

Implementasi Metode *Outing Class* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri RTQ Darussunnah Padang

Fitra Nengsih¹, Halomoan²

Universitas Negeri Padang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi : fitranengsih43@gmail.com¹, halomoan@fis.unp.ac.id²

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

This study examines the implementation of the Outing Class method in improving Al-Qur'an memorization motivation among students at RTQ Darussunnah Padang. The research was motivated by the low intrinsic motivation of students due to physical fatigue after formal schooling, classroom monotony, and lack of independent review initiative. This study aims to describe the planning and implementation process, the forms of Outing Class implementation, and its impact on students' memorization motivation. A qualitative descriptive method was employed with data collected through active participatory observation, in-depth interviews, and documentation from 20 informants comprising the RTQ head, 2 teaching ustadzah, 13 students, and 4 parents, conducted from January to March 2026. Results show that Outing Class planning was carried out systematically over 2–3 weeks through coordination among ustadzah, location surveys, and parental notification. Two forms of implementation were identified: Outing Class at Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi, which excelled in concentration and memorization achievement, and Outing Class at Pantai Ujung Batu Tabing, which excelled in enthusiasm and nature-contemplation experience. Both forms produced significant positive impacts including increased enthusiasm, greater memorization output, improved attendance, emergence of intrinsic motivation, positive behavioral changes in previously passive students, and sustained post-activity motivation. This study recommends regular implementation of Outing Class with priority given to spiritually meaningful locations.

Keywords: *Outing Class, Memorization Motivation, Al-Qur'an, House of Tahfidz*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi metode Outing Class dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri RTQ Darussunnah Padang. Latar belakang penelitian adalah rendahnya motivasi intrinsik santri akibat kelelahan fisik pasca sekolah formal, kejenuhan belajar di kelas, dan minimnya inisiatif mandiri dalam muraja'ah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses perencanaan dan pelaksanaan, bentuk-bentuk implementasi, serta dampak metode Outing Class terhadap motivasi menghafal santri. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif aktif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dari 20 informan yang terdiri atas kepala RTQ, 2 ustadzah, 13 santri, dan 4 orang tua, dilaksanakan selama Januari hingga Maret 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Outing Class dilakukan secara terstruktur dalam rentang 2–3 minggu melalui koordinasi ustadzah, survei lokasi, dan pemberitahuan orang tua. Implementasi terwujud dalam dua bentuk: Outing Class di Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi yang unggul dalam konsentrasi dan pencapaian hafalan, serta di Pantai Ujung Batu Tabing yang unggul dalam antusiasme dan

pengalaman tadabbur alam. Keduanya terbukti memberikan dampak positif signifikan berupa peningkatan semangat, kuantitas setoran hafalan, kehadiran, motivasi intrinsik, perubahan pada santri yang sebelumnya pasif, serta keterjagaan semangat setelah kegiatan. Penelitian ini merekomendasikan agar metode Outing Class diterapkan secara rutin dengan memprioritaskan lokasi yang bernilai spiritual tinggi.

Kata Kunci: *Outing Class, Motivasi Menghafal, Al-Qur'an, Rumah Tahfidz*

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu tradisi keilmuan Islam yang telah berlangsung sejak masa awal penyebaran Islam di Nusantara. Menurut laporan Kementerian Agama RI (2023), terdapat lebih dari 28.000 lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menyelenggarakan program tahfidz, mencerminkan antusiasme besar masyarakat sekaligus tantangan dalam menjaga kualitas dan efektivitas pembelajaran. Di antara lembaga-lembaga tersebut, Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) hadir sebagai alternatif yang lebih fleksibel karena tidak mengharuskan santri tinggal di asrama dan menawarkan jadwal yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan keluarga modern (Ramadhani & Aprison, 2022).

Meskipun demikian, pembelajaran tahfidz di lembaga-lembaga RTQ menghadapi tantangan serius terkait motivasi santri. Di RTQ Darussunnah Padang, permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya motivasi intrinsik santri: sebagian besar santri mengikuti program tahfidz karena dorongan orang tua, bukan kemauan diri sendiri. Kondisi ini diperparah oleh kelelahan fisik dan mental akibat jadwal padat setelah sekolah formal, serta kejenuhan akibat rutinitas belajar yang monoton di dalam kelas. Febrani et al. (2022) menegaskan bahwa ketika santri mengikuti pembelajaran tahfidz tanpa pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan manfaatnya, mereka cenderung menganggap kegiatan menghafal sebagai beban, bukan sebagai ibadah yang mulia.

Berbagai upaya inovatif telah dikembangkan untuk mengatasi masalah motivasi dalam pembelajaran tahfidz. Penelitian Rizka Amalia Putri (2020) menunjukkan bahwa implementasi *Outing Class* mampu meningkatkan motivasi dan pengalaman belajar siswa MI. Herman Junaidi (2016) membuktikan efektivitas metode *Outing Class* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SD. Nina Afiani (2024) juga mengkonfirmasi bahwa *outdoor learning* meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sementara itu, Annisa Rahmatu Syifa (2023) menemukan bahwa kegiatan tahfidz di luar rutinitas kelas seperti Tahfidz Camp terbukti meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi *Outing Class* dalam konteks tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz dengan mempertimbangkan dimensi spiritual lokasi masih sangat terbatas.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi titik berangkat penelitian ini. Metode *Outing Class* yakni pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan kelas dengan memanfaatkan lingkungan alam atau tempat-tempat tertentu sebagai sumber belajar (Rahmawati & Nazarullail, 2020) – dipilih karena dipandang mampu mengatasi permasalahan motivasi santri secara holistik. Dari aspek psikologis, perubahan lingkungan belajar ke ruang terbuka dapat memberikan

stimulus positif, mengurangi stres dan kejenuhan, serta meningkatkan konsentrasi dan mood positif santri (Yuzila et al., 2023). Berdasarkan observasi awal di RTQ Darussunnah Padang, implementasi *Outing Class* yang telah dilakukan beberapa kali menunjukkan respons positif dari santri, terutama peningkatan antusiasme dan semangat menghafal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan dan pelaksanaan, bentuk-bentuk implementasi, serta dampak metode *Outing Class* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri RTQ Darussunnah Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang dipilih karena kesesuaiannya dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam implementasi metode *Outing Class* dan dampaknya terhadap motivasi menghafal santri. Menurut Creswell (2014), metode kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian dilaksanakan di RTQ Darussunnah Padang yang berlokasi di Jalan Pinang Sori 3 No. 2A, Kelurahan Air Tawar Timur, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat, selama tiga bulan dari Januari hingga Maret 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa RTQ Darussunnah telah menerapkan metode *Outing Class* dan memiliki program tahfidz yang terstruktur dengan santri beragam usia (TK-SMA). Peneliti berperan sebagai observer partisipatif aktif sekaligus salah satu ustadzah di RTQ Darussunnah.

Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi partisipatif aktif dan wawancara mendalam dengan 20 informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, meliputi: Kepala RTQ Darussunnah (1 orang), ustadzah pengajar (2 orang), santri (13 orang) dari berbagai kategori kemampuan, serta orang tua/wali santri (4 orang). Data sekunder diperoleh dari dokumen lembaga, catatan perkembangan hafalan, daftar hadir santri, dan foto/video kegiatan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, peningkatan ketekunan, penggunaan bahan referensi, dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum RTQ Darussunnah Padang

RTQ Darussunnah Padang merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an non-formal yang berdiri pada awal tahun 2019, didirikan oleh Yezi Laputri, S.Pd., C.EQL. Saat ini lembaga ini memiliki 42 santri aktif dari berbagai jenjang usia (TK-SMA) yang dibagi dalam tiga kategori: Iqra' (15 santri), Al-Qur'an Rendah (13 santri), dan Al-Qur'an Tinggi (14 santri). Kegiatan pembelajaran berlangsung setiap Senin-Jumat

dalam empat sesi kelas (pagi, siang, sore, malam) dengan tenaga pengajar tiga orang ustadzah. Selain pembelajaran harian, RTQ Darussunnah memiliki program unggulan berupa Tahfidz Camp, Daurah Tahfidz selama Ramadhan, dan *Outing Class* yang menjadi fokus penelitian ini.

Proses Perencanaan dan Pelaksanaan Outing Class

Perencanaan *Outing Class* di RTQ Darussunnah dilakukan secara terstruktur melalui koordinasi internal antar-ustadzah, survei lokasi, pembuatan dan distribusi surat izin orang tua, serta pemberitahuan melalui grup WhatsApp. Terdapat pembagian tugas yang jelas: Ustadzah Nurkhaliza sebagai koordinator pelaksanaan, Ustadzah Rini Raudhatul Jannah menyiapkan surat izin, dan peneliti selaku ustadzah mengelola keuangan dan perlengkapan. Proses persiapan membutuhkan waktu 2-3 minggu sebelum hari pelaksanaan. Pemilihan lokasi mempertimbangkan keamanan anak, ketersediaan fasilitas sanitasi, dan jauh dari jalan raya.

Outing Class pertama dilaksanakan pada Minggu, 18 Januari 2026, di Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi, diikuti 30 santri. *Outing Class* kedua dilaksanakan pada Minggu, 8 Februari 2026, di Pantai Ujung Batu Tabing, diikuti 25 santri. Rangkaian kegiatan kedua *Outing Class* mencakup: pembukaan, penyampaian materi Islami, makan snack, muraja'ah hafalan, ziyadah hafalan, *ice breaking (games)*, makan siang bersama, shalat zuhur berjamaah, dan penutupan.

Bentuk-bentuk Implementasi Outing Class

Implementasi metode *Outing Class* di RTQ Darussunnah terwujud dalam dua bentuk utama yang memiliki karakteristik berbeda namun saling melengkapi.

Pertama, *Outing Class* di Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi. Kegiatan menghafal berlangsung di lantai 3 masjid yang relatif sepi, menciptakan kondisi tenang dan khushyuk. Metode hafalan yang diterapkan disesuaikan dengan kategori santri: talqin untuk Iqra', kombinasi sima'i dan wahdah untuk Al-Qur'an Rendah, serta tiktirar untuk Al-Qur'an Tinggi. Formasi *halaqah* (duduk melingkar) digunakan dalam sesi muraja'ah. Capaian setoran hafalan saat *Outing Class* di masjid jauh melampaui pembelajaran reguler, dengan rata-rata 7-8 baris untuk Al-Qur'an Tinggi, 4-5 baris untuk Al-Qur'an Rendah, dan 2-3 baris untuk Iqra'.

Kedua, *Outing Class* di Pantai Ujung Batu Tabing. Konsep tadabbur alam menjadi ruh kegiatan ini, di mana materi Islami yang disampaikan mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an tentang fenomena alam laut (QS. Al-Baqarah: 164; QS. Luqman: 32; QS. Al-Anbiya': 30) sebagai inspirasi dan motivasi menghafal. Sesi muraja'ah diadakan dengan format lebih interaktif melalui challenge hafalan seperti sambung ayat dan tebak surat. Meskipun capaian hafalan sedikit lebih rendah dari lokasi masjid akibat suasana pantai yang lebih ramai, antusiasme dan kegembiraan santri terlihat lebih tinggi.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Penambahan Hafalan Santri Per Sesi

Kategori Santri	Kelas Biasa (per hari)	<i>Outing Class</i> di Masjid Raya	<i>Outing Class</i> di Pantai
-----------------	------------------------	------------------------------------	-------------------------------

Al-Qur'an Tinggi	4-5 baris	7-8 baris ($\pm\frac{1}{2}$ hal.)	5-6 baris
Al-Qur'an Rendah	2-3 baris	4-5 baris	3-4 baris
Iqra'	$\frac{1}{2}$ -1 baris (1-2 ayat)	2-3 baris (4-5 ayat)	1-2 baris

Sumber: Catatan perkembangan hafalan santri RTQ Darussunnah Padang (2026)

Dampak Outing Class terhadap Motivasi Menghafal

Dampak implementasi *Outing Class* terhadap motivasi menghafal santri RTQ Darussunnah dapat diidentifikasi melalui enam aspek. Pertama, peningkatan semangat dan antusiasme. Seluruh santri yang diwawancarai mengungkapkan perasaan senang dan bersemangat sejak mengetahui informasi akan diadakannya *Outing Class*. Kondisi ini sangat berbeda dengan suasana pembelajaran di kelas yang digambarkan sebagai "membosankan" dan "monoton" karena dilakukan di tempat yang sama setiap hari. Orang tua pun merasakan antusiasme anak-anak mereka yang sudah mempersiapkan perlengkapan dari malam sebelumnya.

Kedua, peningkatan kuantitas setoran hafalan. Data dari catatan perkembangan hafalan ustadzah menunjukkan peningkatan yang signifikan, sebagaimana terlihat pada Tabel 1 di atas. Peningkatan ini juga berlanjut pada minggu-minggu setelah *Outing Class* dilaksanakan. Ketiga, peningkatan kehadiran santri. Analisis daftar hadir menunjukkan peningkatan nyata setelah *Outing Class*, khususnya pada santri yang sebelumnya sering absen tanpa keterangan. Kepala RTQ mencatat bahwa bahkan santri yang sedang sakit tetap memaksakan diri untuk hadir mengikuti *Outing Class*.

Keempat, tumbuhnya motivasi intrinsik dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Aktivitas tadabbur alam, terutama saat di pantai, menumbuhkan kesadaran spiritual santri tentang keagungan ciptaan Allah dan keterkaitannya dengan Al-Qur'an. Dampak ini tercermin dari inisiatif mandiri santri melakukan muraja'ah di rumah tanpa harus disuruh orang tua. Kelima, perubahan positif pada santri yang sebelumnya pasif. Kasus yang paling menonjol adalah santri bernama Raihan yang semula hanya berkomunikasi dengan isyarat tubuh, namun saat *Outing Class* di masjid ia tiba-tiba berani mengeraskan suaranya karena efek gema yang membuatnya merasa suaranya unik. Sejak saat itu, Raihan mulai mau berinteraksi secara verbal. Demikian pula santri Dhuha (4 tahun) yang dikenal paling sulit diajak menghafal justru menjadi yang pertama menjawab tantangan sambung ayat di *Outing Class* pantai.

Keenam, semangat yang terjaga setelah *Outing Class*. Fenomena "menunggu-nunggu *Outing Class* berikutnya" yang diungkapkan banyak santri menjadi indikasi kuat bahwa *Outing Class* berhasil menciptakan asosiasi positif antara kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan pengalaman yang menyenangkan. Ustadzah bahkan memanfaatkan momentum ini sebagai alat motivasi dengan mengaitkan pencapaian target hafalan dengan kegiatan *Outing Class* selanjutnya.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi dan memperluas konsep *Outing Class* yang dikemukakan oleh Rahmawati dan Nazarullail (2020) bahwa pembelajaran di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan bermakna sebagai sumber belajar mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi peserta didik. Proses perencanaan yang terstruktur sejalan dengan tiga tahapan pokok outdoor learning yang dikemukakan oleh Vera (2012): perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), dan evaluasi (*evaluation*). Komitmen manajemen RTQ dalam merencanakan kegiatan 2-3 minggu sebelum pelaksanaan mencerminkan apa yang oleh Octoriando dan Amir (2025) sebut sebagai faktor pendukung utama keberhasilan *Outing Class*.

Temuan kebaruan pertama penelitian ini adalah bahwa dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, lokasi dengan dimensi spiritual tinggi (masjid) menghasilkan dampak yang lebih optimal dalam hal peningkatan fokus dan pencapaian hafalan dibandingkan lokasi alam terbuka (pantai). Hal ini sejalan dengan Masnur dan Lubis (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar bernilai spiritual tinggi terbukti meningkatkan konsentrasi dan motivasi intrinsik dalam proses menghafal Al-Qur'an. Secara historis, fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Islam (Nata, 2016) terbukti masih relevan dan memberikan dampak motivasional yang signifikan dalam pembelajaran tahfidz kontemporer.

Di sisi lain, *Outing Class* di pantai unggul dalam aspek antusiasme dan pengalaman tadabbur alam yang menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Ini selaras dengan konsep nature-based learning Sobel (2008, dalam Widadi dkk., 2025) bahwa interaksi langsung dengan alam menstimulasi seluruh indera sehingga proses belajar menjadi lebih optimal. Integrasi ayat-ayat Al-Qur'an tentang fenomena alam dalam materi Tadabbur Alam memperkuat koneksi antara pengalaman inderawi santri dengan kandungan kitab suci yang mereka hafal, menciptakan pembelajaran yang bermakna secara spiritual sekaligus sensoris.

Dari perspektif Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (1970), *Outing Class* berhasil memenuhi beberapa lapisan kebutuhan santri secara serentak: kebutuhan afiliasi melalui penguatan ikatan sosial antar-santri dan dengan ustadzah; kebutuhan penghargaan melalui apresiasi dan hadiah *ice breaking*; dan mendorong aktualisasi diri melalui keinginan menjadi hafidz/hafidzah. Dari perspektif Teori Dua Faktor Herzberg (1966), *Outing Class* berfungsi sebagai faktor motivasi yang mendorong santri mencapai kepuasan intrinsik melalui lingkungan belajar baru dan rasa pencapaian saat berhasil menyetorkan hafalan lebih banyak dari biasanya.

Temuan kebaruan kedua adalah bahwa perubahan lingkungan belajar menjadi katalis transformasi perilaku yang signifikan pada santri pasif sebagaimana terbukti pada kasus Raihan dan Dhuha yang tidak dapat dicapai melalui pendekatan pembelajaran konvensional. Tumbuhnya motivasi intrinsik yang ditandai dengan muraja'ah mandiri di rumah tanpa dorongan orang tua sejalan dengan konsep Ryan dan Deci (2000, dalam Sari & Wahyuni, 2022) tentang motivasi intrinsik sebagai faktor yang paling menentukan konsistensi dan kelangsungan proses belajar jangka panjang. Peningkatan indikator-indikator motivasi menurut Sardiman (2001) ketekunan, keuletan, antusiasme, dan semangat yang terjaga mengkonfirmasi

keberhasilan *Outing Class* sebagai metode yang mampu membangkitkan dan memelihara motivasi belajar santri.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *Outing Class* di RTQ Darussunnah Padang dilakukan melalui proses perencanaan terstruktur selama 2-3 minggu yang mencakup koordinasi antar-ustadzah, survei lokasi, dan pemberitahuan orang tua. Pelaksanaan *Outing Class* terwujud dalam dua bentuk: di Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi yang unggul dalam konsentrasi dan capaian hafalan (rata-rata 7-8 baris/sesi untuk kategori Al-Qur'an Tinggi), serta di Pantai Ujung Batu Tabing yang unggul dalam antusiasme dan pengalaman tadabbur alam. Kedua bentuk *Outing Class* memberikan dampak positif signifikan berupa peningkatan semangat dan antusiasme, peningkatan kuantitas setoran hafalan yang terukur, peningkatan kehadiran, tumbuhnya motivasi intrinsik dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, perubahan positif pada santri yang sebelumnya pasif, serta keterjagaan semangat menghafal setelah kegiatan berlangsung.

Penelitian ini merekomendasikan agar metode *Outing Class* diterapkan secara rutin di lembaga tahfidz dengan memprioritaskan lokasi yang bernilai spiritual tinggi seperti masjid sebagai lokasi utama, sambil tetap bervariasi lokasi lain untuk menjaga antusiasme santri. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan lebih banyak lokasi, jangka waktu lebih panjang, dan melengkapi dengan pendekatan kuantitatif guna mengukur dampak *Outing Class* secara lebih terukur terhadap pencapaian hafalan jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiani, N. (2024). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 1 Materi Warna Di SDIT Bahrul Ulum Kwayangan.
- Alamsyah., Burhamzah, M., & Fatimah, S. (2024). Maruki: *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 10-18.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Febrani, et al. (2022). Motivasi Intrinsik dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-62.
- Hakim, et al. (2024). Variasi Metode Pembelajaran dalam Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 78-95.
- Herzberg, F. (1966). *Work and the Nature of Man*. Cleveland: World Publishing.
- Junaidi, H. (2016). Strategi Pembelajaran PAI dengan Metode *Outing Class* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Plalangan 01 Kalisat.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality (2nd ed.)*. New York: Harper & Row.
- Masnur & Lubis. (2021). Lingkungan Belajar Spiritual dan Motivasi Tahfidz. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 33-48.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.

-
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Octoriando & Amir. (2025). Faktor Pendukung Implementasi Outing Class. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 55–70.
- Putri, R. A. (2020). Implementasi Program Outing Class dalam Meningkatkan Motivasi dan Pengalaman Belajar Siswa Kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.
- Rahmawati & Nazarullail. (2020). Metode Outing Class sebagai Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 101–118.
- Ramadhani & Aprison. (2022). Rumah Tahfidz sebagai Alternatif Pendidikan Islam Fleksibel. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112–128.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari & Wahyuni. (2022). Motivasi Intrinsik dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 22–38.
- Sobel, D. (2008). *Childhood and Nature: Design Principles for Educators*. Portland: Stenhouse Publishers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syifa, A. R. (2023). Implementasi Kegiatan Tahfidz Camp Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa MTs Negeri 4 Jakarta.
- Vera, A. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Widadi, et al. (2025). Faktor Penghambat Implementasi Outing Class. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(1), 88–104.
- Wulandari & Hidayat. (2021). Motivasi Intrinsik Santri Tahfidz dan Faktor Pengaruhnya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 66–82.
- Yuzila, et al. (2023). Pengaruh Pembelajaran Outdoor terhadap Konsentrasi dan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 44–60.